

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan kedalam matrik hasil analisis, yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a) *Planning*, perencanaan dilakukan dengan dengan mempertimbangkan unsur dalam pemilihan narasumber, isi materi, khalayak (pengelola desa wisata), penetapan orientasi atau sasaran kegiatan, ataupun pengaruh yang di harapkan dari kegiatan, teknis pelaksanaan, hingga efisiensi anggaran. Perencanaan dilakukan dengan SPPD Survey melalui rakor pra-kegiatan untuk menentukan jadwal, tempat, materi hingga teknis pelaksanaan dan penetapan rancangan pembangunan Induk Pariwisata di Kabupaten Sleman
- b) *Organizing*, pengorganisasian isi pesan, melakukan manajerial teknis pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas dan peran dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan, koordinasi tugas dan teknis pelaksanaan melalui pembentukan dan pendistribusian informasi dengan mengalokasikan sumber daya manusia (pengelola desa wisata) kedalam Forum Komunikasi (Forkom) Desa wisata, serta mengatur dan menyusun pembagian tugas yang konkrit dengan teknis pelaksanaan kegiatan dilapangan.

- c) *Actuacting*, Dinas pariwisata Sleman menggiatkan isi pesan, dengan pengarahan dan bimbingan yang solutif atas kendala yang sedang dihadapi dalam pengembangan kuliner, cinderamata, dan pengolahan obyek wisata, yang bersifat persuasif dan konstruktif dengan teknis pelaksanaan secara konseptual dan teknis. Dengan orientasi pengelola desa wisata akan memiliki kesadaran penuh untuk bertindak dan melakukan tugas sesuai dengan yang di instruksikan pada kegiatan pengembangan.
- d) *Controlling*, pengendalian yang dilakukan meliputi upaya mengontrol kesesuaian antara penyajian isi materi, kapasitas komunikator, kapasitas komunikasi, dampak yang diharapkan hingga pada proses pengukuran indikator keberhasilan pencapaian sasaran pasca kegiatan pembinaan dan pendampingan desa wisata di laksanakan. Dalam konteks teknis pelaksanaan kegiatan, Dinas Pariwisata mengukur hasil-hasil pada tahap output dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan melalui upaya pengendalian kinerja, sebagai bentuk evaluasi kinerja desa wisata dalam program kegiatan “Klasifikasi Desa wisata”, untuk menilai indikator keberhasilan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan di desa wisata pada dua tahun periode kerja.

1.2 Saran

Bagi Dinas Pariwisata, dalam perencanaan kegiatan pengembangan SDM di lakukan dengan lebih intensif dan berfokus, sehingga perubahan pada desa wisata

terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan kegiatan pengembangan SDM yang hanya dilakukan kurang lebih 4 jam dalam satu hari, dan tidak dilakukan berulang, hal tersebut penulis nilai sangat tidak efektif, terkhusus desa yang baru tumbuh ataupun baru akan merintis menjadi desa wisata. Di harapkan kedepannya, dapat melakukan kegiatan pengembangan SDM yang lebih intensif di desa wisata yang secara potensi SDA dan SDM nya sudah siap, dilakukan proses bimbingan baik secara konsep hingga teknis dari perancangan paket wisata hingga desa wisata tersebut benar-benar berhasil menjual produk-produk wisatanya. Pertimbangan lainnya, kemunculan desa wisata tanpa proses seleksi dan standarisasi dan terbentuknya dengan sedemikian alamiahnya, akan membuat model pembinaan yang diterapkan Dinas Pariwisata Sleman sama antara tiap-tiap desa wisata pada setiap periode program kerja, padahal persoalan yang muncul pada masing-masing desa dalam kategori yang sama, baik itu rintisan, tumbuh, berkembang hingga mandiri masing-masing desa memiliki potensial lokal yang beragam dan berbeda. Sedangkan proses manajemen pengendalian dilakukan hanya satu kali dalam dua tahun, dan tidak ada proses kontroling terstruktur lainnya. penulis menilai hal ini kurang efektif jika Dinas Pariwisata Sleman hanya mengukur hasil-hasil pada tahap output dua tahun sekali. Maka dari itu sebaiknya Dinas pariwisata melakukan proses evaluasi-konstruktif, dengan melakukan dokumentasi dan pembuatan arsip tertulis terkait pertumbuhan desa wisata pasca dilakukannya kegiatan pengembangan SDM dalam satu tahun periode, untuk nantinya dapat menjadi tolak ukur dan panduan yang tepat dalam perancangan agenda kegiatan pengembangan di tahun berikutnya, dalam upaya mencapai target peningkatan desa mandiri di kabupaten Sleman.

